

# FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEPSI PEKERJA TENTANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI LINGKUNGAN BENGKEL MOTOR KECAMATAN JEJON KABUPATEN BLORA

Ferbriana Vista Widiatmojo<sup>1</sup>, Heri Sugiarto<sup>2</sup>

<sup>(1,2)</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran

Email : [fa6833254@gmail.com](mailto:fa6833254@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah aspek penting dalam menjaga produktivitas dan kesejahteraan pekerja, terutama di lingkungan kerja berisiko tinggi seperti bengkel motor. Tingkat kecelakaan kerja yang masih tinggi di Indonesia menjadi perhatian utama, dan persepsi pekerja terhadap K3 memegang peran penting dalam menciptakan budaya keselamatan kerja. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini ada 179 pekerja bengkel motor di Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling jumlah 64 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji Chi-square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan K3 ( $p = 0,002$ ), masa kerja ( $p = 0,003$ ), dan tingkat pendidikan ( $p = 0,005$ ) dengan persepsi pekerja tentang K3. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, masa kerja, dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka persepsi terhadap K3 cenderung lebih baik. **Simpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan K3, masa kerja, dan tingkat pendidikan dengan persepsi pekerja tentang K3. Oleh karena itu, peningkatan pelatihan dan pendidikan terkait K3 menjadi hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan persepsi dan kesadaran pekerja terhadap keselamatan kerja.

**Kata Kunci :** Persepsi, K3, Pengetahuan K3, Masa Kerja, Tingkat Pendidikan.

## ABSTRACT

**Background:** Occupational Health and Safety (OHS) is essential in ensuring workers' well-being and productivity, especially in high-risk environments such as motorcycle repair workshops. The high rate of workplace accidents in Indonesia remains a major concern, and workers' perceptions of OHS play a crucial role in building a strong safety culture. **Methods:** This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The population in this study consisted of 179 motorcycle repair shop workers in Jepon Subdistrict, Blora Regency. The sample was taken using a purposive sampling technique with 64 respondents. Data collection was carried out using a validated and reliable questionnaire. Data analysis used the Chi-square test. **Result:** The findings indicated significant relationships between OHS knowledge ( $p = 0.002$ ), work duration ( $p = 0.003$ ), and education level ( $p = 0.005$ ) with workers' perceptions of OHS. Higher levels of knowledge, length of service, and higher education levels are associated with better perceptions of workplace safety. **Conclusion:** There is a significant relationship between OHS knowledge, work duration, and education level with workers' perceptions of occupational safety. Enhancing OHS training and education is essential to improve workers' awareness and perception of workplace safety.

**Keywords:** Perception, OHS, OHS Knowledge, Work Duration, Education Level.